

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan pokok, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan memperbaiki efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran langsung (*explicit instruction*) dalam aktivitas belajarnya. Melalui penelitian ini diharapkan ada solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Rustam dan Mundilarto (2004:1), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen dikelasnya sendiri melalui *refleksi diri*, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani & Julaeha, 2002:5).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami peneliti bahwa intinya penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas merefleksi diri untuk mencermati proses pembelajaran dengan melakukan tindakan rencana yang baru, bertujuan memperbaiki kualitas dan kinerja para praktisi pendidikan, dilakukan oleh siswa dan guru di dalam suatu kelas untuk memperoleh data dan informasi.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk adanya perbaikan dan meningkatkan layanan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas ini tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternative itu dapat memecahkan persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam pendidikan atau pembelajaran di kelas (Hermawan, dkk 2007:80), antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; (3) peningkatan profesionalisme guru.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah penting yang harus dilakukan adalah pengembangan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Keempat langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis.

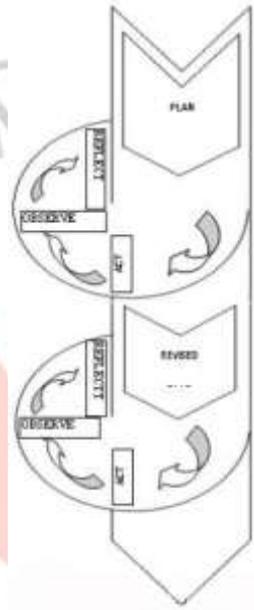
B. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988 Wiriartmodjo, R. (2005 : 66) dimana penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, satu siklus yang terdiri dari 1 tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus, akan tetapi hal ini bersifat sementara yang mana tidak berpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan, yaitu bisa saja bertambah menjadi empat siklus. Maka penelitian ini akan dilanjutkan dan apabila sudah mencapai siklus ketiga, maka penelitian akan diakhiri. Akan tetapi, batas

maksimal yang diambil oleh peneliti yaitu tiga siklus hal ini dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Wiriartmodjo, R. (2005 : 66)

Sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya, secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan teman sejawat bersama-sama menyusun rencana perbaikan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu:

- a. Anak kesulitan dalam mengingat angka
- b. Belum mengerti berapa hasil penjumlahan dua bilangan
- c. Belum tahu simbol penjumlahan
- d. Kesulitan dalam menulis angka/ lambang bilangan

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di

dalam pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus
- b. Mengadakan tes awal untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran mengenal lambang bilangan penjumlahan 1-20
- c. Menyiapkan alat peraga yang dianggap relevan dalam menciptakan kondisi belajar serta mendukung terhadap ketercapaian hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan instrument observasi, tentang materi lambang bilangan dan penjumlahan 1-20
- e. Membuat alat tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan dan penjumlahan 1-20

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran berdasarkan materi yang telah disusun dalam model pembelajaran yang telah dilengkapi untuk diuji. Peneliti bisa mengamati dan mengetahui kelemahan yang terjadi, dalam melakukan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan tersebut dan apa yang terjadi dapat dikembangkan bersama guru, sehingga model pembelajaran langsung ini menjadi efektif.

Dalam tahapan ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*), sehingga dalam penelitian ini teman sejawat sebagai pengamat dapat langsung secara obyektif mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang memberi tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan alat pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan.

Disepakati pula bahwa selama kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran tim (*observer*) tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dan penjumlahan pada siswa tunagrahita kelas III SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Expilit Instruction*).

Penelitian mengupayakan suatu tindakan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal lambang bilangan dan penjumlahan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Expilit Instruction*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan dilakukan pada saat pelaksanaan/selama tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamat (*observer*) mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui model pembelajaran langsung.

Hasil observasi merupakan catatan-catatan tentang keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir guna menghasilkan temuan selama kegiatan observasi berlangsung dalam upaya untuk merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya agar tercapai tujuan yang diharapkan peneliti.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dilakukan setelah satu tindakan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan pengkajian dan evaluasi diri secara menyeluruh terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti dan observer mendeskripsikan hasil pelaksanaan pada tindakan selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan

- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memprediksi solusi pengembangan tindakan atas munculnya keluhan
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Melakukan rencana pengembangan tindakan untuk siklus berikutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Berdasarkan pengamatan *observer* selama penelitian tindakan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas secara langsung dengan berhadapan langsung dengan anak, ada mitra / guru lain untuk membantu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau di singkat dengan PTK, peneliti melakukan suatu tindakan sekaligus mengamati proses belajar mengajar aritmatika (berhitung).

Metode ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan keefektipan kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas ketika mereka memperbaiki cara mengajar, Zainal Aqib (2007 : 19).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB C Budi Nurani Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros Kota Sukabumi pada semester II tahun pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilakukan di kelas secara langsung dengan kolaborasi antara penulis dengan teman sejawat (guru kelas, guru PNS golongan IV/a), seorang tenaga tata usaha, subjek penerima tindakan yaitu 3 orang siswa kelas III SDLB C yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 1 orang perempuan. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penerima Tindakan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	JS	14 Tahun	L
2	S	12 Tahun	L
3	ACP	13 Tahun	P

Dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi sebanyak tiga orang yang dilakukan oleh peneliti mendapat hasil kemampuan awal tiap siswa, diantaranya:

a. Kemampuan awal (JS)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap JS yang berusia 14 tahun dapat dikemukakan bahwa JS dalam penilaian penjumlahan kesamping cukup, simbol penjumlahan sudah tahu, nilai dan tempat belum paham, berhitung 1-10 sudah baik tetapi kalau di acak JS kesulitan dalam mengingat angka, membilang bisa, menulis lambang bilangan 1-20 cukup kecuali penulisan angka dua suka tertukar dengan huruf S.

b. Kemampuan awal (S)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap S yang berusia 12 tahun dapat dikemukakan bahwa dalam penilaian penjumlahan kesamping cukup, belum tahu simbol penjumlahan, belum tahu nilai dan tempat, menulis lambang bilangan 1-20 masih banyak yang tertukar terutama angka 6-9, 2-4, kesulitan menulis angka 8, membilang 1-20 sudah cukup meskipun dalam membilangnya selalu tidak berurutan seperti 15 langsung ke 19.

c. Kemampuan awal (ACP)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ACP yang berusia 13 tahun dapat dikemukakan bahwa dalam penilaian penjumlahan ke samping cukup, belum tahu simbol penjumlahan dan tempat serta nilai, mengenal lambang bilangan 1-20 cukup, dan membilang 1-20 cukup meskipun dalam membilangnya selalu tidak berurutan dari 9 langsung ke 15 dan harus di ulang, kurang lancar dalam menulis lambang bilangan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, sebagai titik perhatian dari suatu penelitian.

Variable terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini kemampuan mengenal lambang bilangan dan penjumlahan merupakan variabel bebas, yang melatarbelakangi suatu perlakuan berpengaruh terhadap hasil dan merupakan cerminan terhadap sesuatu yang diinginkan atau dituju.

2. Variable terikat

Variabel terikat merupakan dampak yang ditimbulkan akibat variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran langsung merupakan variabel terikat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument tes yang disusun adalah berupa butir-butir penjumlahan lambang bilangan 1 sampai 20, yang merupakan indikator soal menyebutkan, menunjukkan, memilih, mengambil, mencocokkan, menempel, menyusun, menghitung, menghubungkan serta menuliskan.

Instrument non tes di buat dalam bentuk lembar pengamatan sikap anak dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kerjasama, minat belajar, serta etika anak dalam mengungkapkan keinginan.

Teknik pengumpulan data untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi model pembelajaran langsung terhadap peningkatan hasil belajar dalam mengenal lambang bilangan dan penjumlahan 1 sampai 20 bagi anak tunagrahita ringan SDLB C kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi dilakukan melalui tes, sedangkan untuk melihat tentang

perubahan proses pembelajaran dilaksanakan dengan non tes, yaitu melakukan pengamatan terhadap sikap anak ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tes hasil belajar disusun dalam bentuk lisan dan peragaan yang berjumlah 5 item. Isi tes mencakup penjumlahan 1 sampai 20. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh maka dapat ditentukan tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan yang diuraikan diatas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tes dan non tes.

Pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes sebagai alat pengumpul data

Pengumpulan data dengan tes diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran langsung (*explicit instruction*) untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dan penjumlahan 1 sampai 20.

2. Non-tes sebagai alat pengumpul data

Pengumpulan data dengan non-tes diperoleh melalui:

- a. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa atau situasi pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan
- b. Catatan lapangan, digunakan untuk merekam berbagai aspek pembelajaran di kelas saat pelaksanaan tindakan. Seperti suasana kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Catatan ini bisa menjadi bahan diskusi untuk membandingkan catatan peneliti mengenai pelaksanaan tindakan di lapangan

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk memperoleh data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Setiap hasil pengamatan dicatat dan didokumentasikan sesuai dengan butir-butir yang tercantum pada alat pengumpul data. Dalam pelaksanaan pengamatan, pemantauan dilakukan dengan cara komprehensif agar gejala-gejala yang direncanakan dapat terlaksana dengan lengkap baik itu yang bersifat mendukung maupun menghambat efektifitas tindakan.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1996). Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat:

- a. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan
- b. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I
- c. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II
- d. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus III
- e. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III
- f. Menganalisis peningkatan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa

G. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses peningkatan keterampilan mengenal lambang bilangan dan penjumlahan siswa dan pencapaian nilai mata pelajaran matematika. Data diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, hasil LKS dan hasil tes siswa yang diberikan. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data hasil dari instrumen/alat pengumpul data yang sudah dirancang sebelumnya.

2. Penyelesaian

Tes yang diberikan berbentuk kinerja, setiap jawaban diberi skor dan bobot tertentu, untuk jawaban yang lebih kompleks diberi skor bervariasi berdasarkan tingkat kesulitan. Hasil presentasi tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini

Tabel 3.2
Pedoman penilaian

No	Aspek Tugas	Pedoman penskoran	Skor Anak
1	Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 secara urut	Skor 10 = dapat menyebutkan 10 lambang bilangan dengan benar Skor 9 = dapat menyebutkan 9 lambang bilangan dengan benar Skor 8 = dapat menyebutkan 8 lambang bilangan dengan benar Skor 7 = dapat menyebutkan 7 lambang bilangan dengan benar Skor 6 = dapat menyebutkan 6 lambang bilangan dengan benar Skor 5 = dapat menyebutkan 5 lambang bilangan dengan benar Skor 4 = dapat menyebutkan 4 lambang bilangan dengan benar Skor 3 = dapat menyebutkan 3 lambang bilangan dengan benar Skor 2 = dapat menyebutkan 2 lambang bilangan dengan benar Skor 1 = dapat menyebutkan 1 lambang bilangan dengan benar	
2	Menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah	Skor 10 = dapat menunjukkan 10 lambang bilangan dengan benar Skor 9 = dapat menunjukkan 9 lambang bilangan dengan benar Skor 8 = dapat menunjukkan 8 lambang bilangan dengan benar Skor 7 = dapat menunjukkan 7 lambang bilangan dengan benar Skor 6 = dapat menunjukkan 6 lambang bilangan dengan benar Skor 5 = dapat menunjukkan 5 lambang bilangan dengan benar Skor 4 = dapat menunjukkan 4 lambang	

Ali Murtadho Fudholy, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>bilangan dengan benar Skor 3 = dapat menunjukkan 3 lambang bilangan dengan benar Skor 2 = dapat menunjukkan 2 lambang bilangan dengan benar Skor 1 = dapat menunjukkan 1 lambang bilangan dengan benar</p>	
3	Menuliskan lambang bilangan (1-10) dengan cara menebalkan	<p>Skor 10 = dapat menuliskan 10 lambang bilangan dengan benar Skor 9 = dapat menuliskan 9 lambang bilangan dengan benar Skor 8 = dapat menuliskan 8 lambang bilangan dengan benar Skor 7 = dapat menuliskan 7 lambang bilangan dengan benar Skor 6 = dapat menuliskan 6 lambang bilangan dengan benar Skor 5 = dapat menuliskan 5 lambang bilangan dengan benar Skor 4 = dapat menuliskan 4 lambang bilangan dengan benar Skor 3 = dapat menuliskan 3 lambang bilangan dengan benar Skor 2 = dapat menuliskan 2 lambang bilangan dengan benar Skor 1 = dapat menuliskan 1 lambang bilangan dengan benar</p>	
4	Memasangkan angka yang ada dengan angka yang sama di pola burung kakak tua	<p>Skor 10 = dapat memasangkankan 10 angka yang sama dengan benar Skor 9 = dapat memasangkankan 9 angka yang sama dengan benar Skor 8 = dapat memasangkan 8 angka yang sama dengan benar Skor 7 = dapat memasangkan 7 angka yang sama dengan benar Skor 6 = dapat memasangkan 6 angka yang sama dengan benar Skor 5 = dapat memasangkan 5 angka yang sama dengan benar Skor 4 = dapat memasangkan 4 angka yang sama dengan benar Skor 3 = dapat memasangka 3 angka yang sama dengan benar Skor 2 = dapat memasangkan 2 angka yang sama dengan benar Skor 1 = dapat memasangkan 1 angka yang sama dengan benar</p>	

Ali Murtadho Fudholy, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan (PenelitianTindakan Kelas di Kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Menjumlahkan benda konkrit dan menuliskan angkanya	Skor 4 = dapat menyelesaikan 4 soal dengan benar Skor 3 = dapat menyelesaikan 3 soal dengan benar Skor 2 = dapat menyelesaikan 2 soal dengan benar Skor 1 = dapat menyelesaikan 1 soal dengan benar	
6	Menjumlahkan benda semi konkrit dan menuliskan angkanya	Skor 6 = dapat menyelesaikan 6 soal dengan benar Skor 5 = dapat menyelesaikan 5 soal dengan benar Skor 4 = dapat menyelesaikan 4 soal dengan benar Skor 3 = dapat menyelesaikan 3 soal dengan benar Skor 2 = dapat menyelesaikan 2 soal dengan benar Skor 1 = dapat menyelesaikan 1 soal dengan benar	

3. Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung hasil siswa dapat dihitung dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal/ maksimum}} \times 100$$

Penghitungan rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Standarisasi penguasaan

No	Aspek kemampuan yang dinilai	skor	Penilaian		
			JS	S	ACP
1	Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 secara urut	10			
2	Menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah	10			
3	Menuliskan lambang bilangan (1-10) dengan cara menebalkan	10			

Ali Murtadho Fudholy, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan (PenelitianTindakan Kelas di Kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Memasangkan angka yang ada dengan angka yang sama di pola burung kakak tua	10			
5	Menjumlahkan benda konkrit dan menuliskan angkanya	4			
6	Menjumlahkan benda semi konkrit dan menuliskan angkanya	6			
Skor perolehan		50			
Skor maksimum		50			

Skor perolehan

Skor maksimum X 100

Menghitung presentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan. Rumus yang digunakan menghitung tingkat penyerapan kelas terhadap materi mengenal lambang bilangan dan penjumlahan 1 sampai 20 adalah sebagai berikut:

Jumlah presentase jawaban yang benar yang dicapai

Setiap siswa dalam tes keseluruhan

Jumlah siswa yang mengikuti tes X 100

Tabel 3.4
Rata-rata penyerapan kelas

No	Nama	Nilai Siklus 1	Rata-rata
1	JS	40	13,3
2	S	34	11,3
3	ACP	44	14,6
Jumlah skor rata-rata = $\frac{118}{3} \times 100\% = 39,33$			

Ali Murtadho Fudholy, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu